

PENELUSURAN *MORTALITY RISK FACTORS* DAN *DIGITAL INNOVATION* DALAM MEMBANGUN KETAHANAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MAKASSAR

Nur Khaerah ¹, Muhammad Amril Pratama Putra ², Rudi Hardi ^{3,*}, Nurjannah ⁴, Ismawati ⁵,
Mayang Sari ⁶, Muhammad Fajar ⁷

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; nurkhaerah@unismuh.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; amrilpratama@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; rudihardi@unismuh.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; nanna4085@gmail.com

⁵ Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; ismawatiii163@gmail.com

⁶ Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; mayang13051999@gmail.com

⁷ Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia; fajarzk955@gmail.com

*Correspondence : rudihardi@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Isu utama yang dihadapi UMKM saat ini antara lain kualitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan kesulitan bersaing dengan perusahaan yang besar. Selain itu, UMKM masih berorientasi jangka pendek dan rendahnya konsep inovasi yang sistematis. Tujuan penelitian ini adalah menelusuri Faktor Risiko Kematian dan Inovasi Digital pada UMKM untuk menemukan strategi membangun ketahanan UMKM dari keterpurukan lebih jauh. Terutama menelusuri dan mengidentifikasi *Mortality Risk Factors* sebagai indikator kekuatan bertahan UMKM dari kematian. Serta, menelusuri inovasi digital sebagai syarat penting UMKM untuk dapat beradaptasi pada perkembangan digitalisasi usaha. Metode Penelitian ini menggunakan kombinasi yaitu kuantitatif dan kualitatif, serta *historical analysis*. Metode kualitatif menggunakan pendekatan *observer-participant*. Metode kuantitatif melalui *cross-sectional* dilakukan dengan *convenience sampling*, atau *availability sampling*. *Historical analysis* digunakan untuk dokumentasi situasi masa lalu. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM di kota Makassar yang menjadi faktor pendorong risiko kematian (risiko kebangkrutan/"gulung tikar") adalah SDM yang belum memahami secara detail perkembangan kondisi konsumen, kepemilikan, pembiayaan yang rendah, pemasaran digital, kesulitan bersaing dengan perusahaan besar serta masih berorientasi jangka pendek, dan rendahnya penggunaan inovasi yang sistematis. Kemudian faktor dominan penyebab risiko kematian UMKM adalah manajemen usaha, jenis wirausaha, dan penggunaan inovasi. Dalam 'wirausaha' perlu meningkatkan keterampilan dan kompetensi untuk produktivitas organisasi. Pada manajemen, wirausahawan harus mengetahui sumberdaya yang diperlukan dan tersedia untuk kinerja bisnis yang baik. Melalui inovasi, produk dan layanan diciptakan untuk melayani konsumen, dan proses organisasi dirampingkan untuk meningkatkan produktivitas bisnis. Untuk dapat tetap hidup, UMKM perlu menumbuhkan iklim inovasi serta penguasaan teknologi, khususnya yang terkait dengan transformasi digital.

Kata kunci

Mortality Risk Factors, Digital Innovation, Ketahanan UMKM, Strategi UMKM.

ABSTRACT

The main issues currently faced by MSMEs are the quality of human resources, ownership, financing, marketing, and the difficulty of competing with large companies. In addition, MSMEs are still short-term oriented, and the concept of systematic innovation is low. This study aims to explore the Risk Factors for Mortality and Digital Innovation in MSMEs to find strategies to build MSME resilience from further downturns. They were especially tracking and identifying Mortality Risk Factors as an indicator of MSMEs' survival power from death. Also, exploring digital innovation is an important requirement for MSMEs to be able to adapt to the development of business digitalization. This research method uses a combination of quantitative and qualitative, as well as historical analysis. The qualitative method uses an observer-participant approach. The quantitative method through cross-sectional is done by convenience sampling or availability sampling. Historical analysis is used to document past situations. The results of the study show that the problems faced by MSMEs in the city of Makassar which are the driving factors for the risk of death (bankruptcy/"bankruptcy risk") are human resources who do not understand in detail the development of consumer conditions, ownership, low financing, digital marketing, difficulty competing with companies large and still short-term oriented, and the low use of systematic innovation. Then the dominant factors that cause the risk of death for MSMEs are business management, types of entrepreneurs, and the use of innovation. In 'entrepreneurship' one needs to improve skills and competencies for organizational productivity. In management, entrepreneurs must know the resources needed and available for good business performance. Through innovation, products and services are created to serve consumers, and organizational processes are streamlined to increase business productivity. To be able to survive, MSMEs need to foster a climate of innovation and mastery of technology, especially those related to digital transformation.

Keywords

Mortality Risk Factors, Digital Innovations, MSME resilience, MSME Strategy.

Pendahuluan

Sektor UMKM mengalami kemunduran yang signifikan bahkan tidak sedikit terpaksa mengalami kematian. Tak ada jalan lain kecuali menyelamatkan UMKM lain dari risiko yang sama. Pemahaman pada faktor risiko UMKM sangat relevan untuk membantu pengusaha lain mengatasi masalah serupa, melakukan perencanaan yang mengurangi risiko kematian.

Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, dan oleh karena itu memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Dari perspektif ini, usaha mikro dan kecil (UMK) memainkan peran penting dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan pembangunan sosial ekonomi. Selanjutnya,

mereka mendukung stabilitas dan keadilan sosial bagi penduduk berpenghasilan rendah melalui kewirausahaan dan formalisasi bisnis.

Pada sisi lain, teknologi saat ini terus berkembang dan manfaat penggunaan internet terasa bagi para pemakainya. Beberapa orang merasa ketergantungan dengan adanya internet, termasuk aktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM harus dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya.

Mortalitas usaha dipahami sebagai punahnya faktor produksi, dengan syarat tidak ada organisasi lain yang terlibat dalam proses tersebut, seperti dalam kasus merger dan restrukturisasi perusahaan. Ada konsensus dalam literatur bahwa tidak ada faktor terisolasi yang menentukan risiko kematian bisnis, melainkan hubungan dinamis dari kesulitan internal dan eksternal. Faktor-faktor yang terkait dengan risiko kematian secara garis besar dapat dibagi menjadi (a) pengusaha, yang mengacu pada karakteristik individu dan kurangnya pengalaman sebelumnya; (b) perusahaan atau bisnis, yang menyajikan masalah dalam pengelolaan perusahaan, dan (c) lingkungan eksternal, di mana ada kesulitan terkait dengan konteks ekonomi dan faktor-faktor lain yang bersifat siklus. Konsep ini juga dikemukakan oleh Mahamid yang klasifikasi sebagai berikut: (a) faktor manajerial, (b) faktor keuangan, dan (c) faktor eksternal (F. T. Garcia, C. S. 2022).

Faktor risiko kematian usaha terkait dengan jaringan usaha, kesulitan mengakses pembiayaan dan pinjaman, dan kurangnya alat teknologi, kurangnya pengalaman manajemen dan pengetahuan teknis juga mengakibatkan tingkat kematian bisnis yang signifikan (F. T. Garcia, C. S. 2022). Kemudian, fakta menunjukkan bahwa pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) secara tidak langsung memberikan ruang dan wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang secara tidak langsung mengurangi jumlah pengangguran (Hasan et al., 2021). Kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk bertahan dengan sumber daya pribadi inilah membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa UMKM di masa sekarang dan di masa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi daerah.

Kebaruan penelitian ini adalah ditemukannya *Mortality Risk Factors* sebagaiantisipasi dan sebagai sumber ketahanan UMKM. Pada sisi lain ditelusuri pula inovasi-inovasi digital (*Digital Innovation*) yang trend untuk mempercepat laju menuju usaha yang kuat dan produktif. Penelusuran kedua aspek ini, yaitu *Mortality Risk Factors* dan *Digital Innovation* pada UMKM, maka upaya membangun ketahanan UMKM akan dapat dilakukan. Sehingga penelitian ini, wajar dan perlu dilaksanakan. Pemahaman sistemik faktor risiko relevan untuk membantu pengusaha lain mengatasi masalah serupa, melakukan perencanaan yang mengurangi risiko kematian.

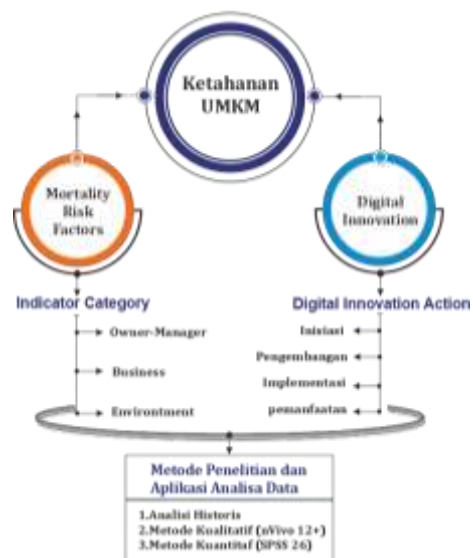
Tujuan penulisan artikel ini, adalah: Pertama, mengungkapkan pokok masalah UMKM di Kota Makassar, Kedua mengungkapkan hasil penelusuran *Mortality Risk Factors* sebagai indikator kekuatan bertahan UMKM dari kematian. Ketiga, memaparkan hasil identifikasi inovasi digital yang dapat beradaptasi pada perkembangan digitalisasi usaha.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar. Fokus lokasi dipilih berdasarkan tingkat potensi kematian/kegagalan UMKM berdasar penelusuran laporan pemerintah Kota Makassar. Metode yang digunakan yaitu kombinasi metode metode kuantitatif, metode kualitatif, serta *historical analysis*.

Metode kualitatif menggunakan pendekatan *observer-participant*. Pendekatan pelibatan *observer-participant* untuk ikut mengajukan pertanyaan penelitian terhadap pemangku kepentingan (pejabat pemerintah, pekerja LSM, Pengusaha UMKM, konsumen dan masyarakat umum). Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis situasi UMKM yang sesungguhnya. Data diperoleh dianalisis menggunakan software Nvivo 12+. Metode kuantitatif yaitu melalui *cross-sectional* dilakukan dengan *convenience sampling*, atau *availability sampling*. Ini adalah jenis *non-probability sampling* yang mengandalkan pengumpulan data dari anggota populasi (dalam hal ini, pelaku UMKM di Kota Makassar) yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Strategi pengambilan sampel ini, responden dipilih tergantung di mana mereka dapat ditemukan dan memudahkan. Tidak ada kriteria inklusi yang ditetapkan sebelum pemilihan subjek, karena semua responden diundang untuk berpartisipasi. Data yg diperoleh melalui kuesioner dianalisa menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26 (Gambar 1).

Gambar 1: Bagan Alir Penelitian



Historical analysis digunakan untuk dokumentasi situasi UMKM masa lalu. Itu berdasarkan catatan sejarah dan dokumen di arsip pemerintah. Termasuk laporan surat kabar, artikel jurnal, dan laporan tahunan dari pemerintah dan non pemerintah. Analisis sejarah digunakan untuk mempelajari bagaimana kekuatan fisik-sosial-politik yang lebih luas telah menciptakan dan mematikan usaha UMKM dan pemanfaatan inovasi digital di Kota Makassar.

Hasil dan Pembahasan

1. Dinamika dan Permasalahan UMKM di Kota Makassar

Pemahaman pada faktor risiko UMKM sangat relevan untuk membantu pengusaha lain mengatasi masalah serupa, melakukan perencanaan yang mengurangi risiko kematian.

Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, dan oleh karena itu memainkan peran penting dalam perekonomian nasional (Munthe, R. T. J., & Rahadi, D. R. (2021). Dari perspektif ini, usaha mikro dan kecil (UMK) memainkan peran penting dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan pembangunan sosial ekonomi. Selanjutnya, mereka mendukung stabilitas dan keadilan sosial bagi penduduk berpenghasilan rendah melalui kewirausahaan dan formalisasi bisnis.

Pada sisi lain, teknologi saat ini terus berkembang. Manfaat penggunaan internet terasa bagi para pemakai usaha. Beberapa kelompok usaha merasa ketergantungan dengan adanya internet, termasuk aktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya.

Mortalitas usaha dipahami sebagai punahnya faktor produksi, dengan syarat tidak ada organisasi lain yang terlibat dalam proses tersebut, seperti dalam kasus merger dan restrukturisasi perusahaan. Ada konsensus dalam literatur bahwa tidak ada faktor terisolasi yang menentukan risiko kematian bisnis, melainkan hubungan dinamis dari kesulitan internal dan eksternal. Faktor-faktor yang terkait dengan risiko kematian secara garis besar dapat dibagi menjadi (a) wirausahawan, yang mengacu pada karakteristik individu dan kurangnya pengalaman sebelumnya; (b) perusahaan atau bisnis, yang menyajikan masalah dalam pengelolaan perusahaan, dan (c) lingkungan eksternal, di mana ada kesulitan terkait dengan konteks ekonomi dan faktor-faktor lain yang bersifat siklus, (d) faktor manajerial, (e) faktor keuangan, dan (f) faktor eksternal.

Kemudian, fakta menunjukkan bahwa pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah secara tidak langsung memberikan ruang dan wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang secara tidak langsung mengurangi jumlah pengangguran. Kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah untuk bertahan dengan sumber daya pribadi inilah membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa UMKM di masa sekarang dan di masa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi daerah.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu (tabel 1.):

Tabel 1.1. Klasifikasi dan Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

<i>Klasifikasi Usaha</i>	Karakteristik
<i>Usaha Mikro</i>	Usaha Produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini, pekerjanya 1-4 orang.
<i>Usaha Kecil</i>	Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini, pekerjanya 5-19 orang.
<i>Usaha Menengah</i>	Usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang, pekerjanya 20-99 orang

Di Kota Makassar, ada 13.277 usaha mikro, kecil, dan menengah terdampak dalam kondisi kesulitan sejak pandemi COVID-19 (Ferdinan, 2021). Nasib mereka semakin terpuruk, bahkan sejumlah pelaku UMKM harus gulung tikar (Evi Suryani, (2020). Kebanyakan mengalami masalah kemampuan keuangan, sehingga harus merumahkan tenaga kerjanya. Selain itu, pelaku UMKM terkendala dari sisi suplai karena terganggunya distribusi serta terjadi pelemahan dari sisi permintaan (Kamsah, 2021).

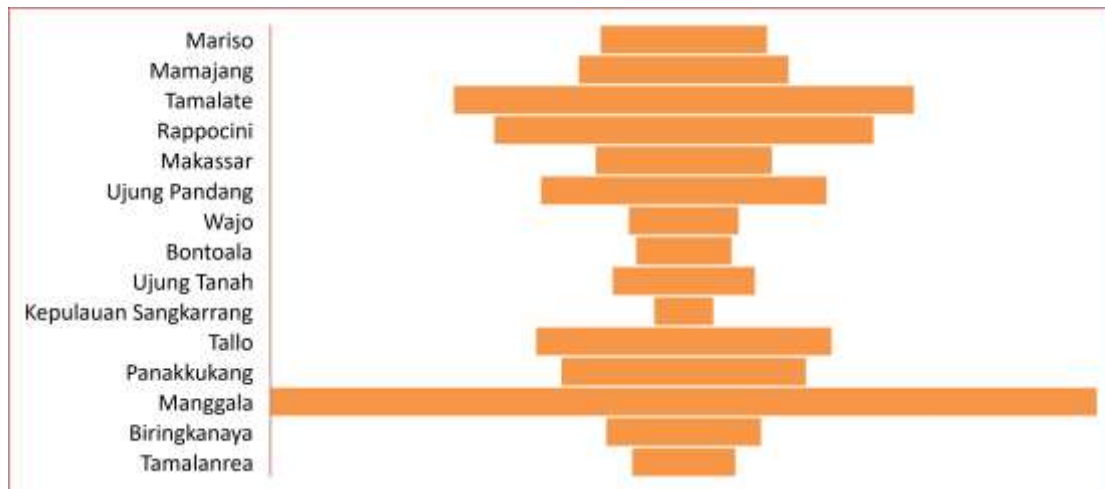
Secara spesifik, jenis usaha UMKM yang mengalami penurunan pendapatan hingga 20%- 25% antara lain penjual gorengan, warung nasi, counter pulsa dan data, penjual kosmetik, dan penjual bakso. Sedangkan penjual pakaian, dan fotocopy mengalami penurunan pendapatan secara drastis hingga 50%-60% bahkan usaha laundry pada awal pandemi terpaksa harus menutup usahanya selama kurang lebih 1 tahun (M. Syamsuddin Bidol, 2022).

Permasalahan lain yang dihadapi UMKM yang bersifat konvensional dan tidak mampu diselesaikan secara tuntas, yaitu masalah kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, sehingga sulit bersaing dengan perusahaan yang besar (Hasan, 2021). UMKM masih berorientasi jangka pendek dan rendahnya konsep inovasi yang sistematis, serta kegiatan inti usaha yang tidak

berdiri dengan kokoh. Hal ini menjadi sehingga kontribusi jangka panjang pada industry akan selalu tetap dan tidak terarah dengan baik (W. Asisa, dkk, 2022).

Pada dinamika lain, transaksi UMKM Kota Makassar di pasar daring melalui platform toko digital (online) naik dua kali lipat, sepanjang 2021 dibanding 2020 (M. Syamsuddin Bidol, 2022). Kemudahan penggunaan internet saat ini telah menggeser cara manusia melakukan transaksi. Pergeseran dalam bertransaksi tersebut tidak hanya pada cara pembayaran, tetapi juga pada cara pembelian yang kini banyak dilakukan dengan menggunakan sistem online (M. Yunus, 2022)

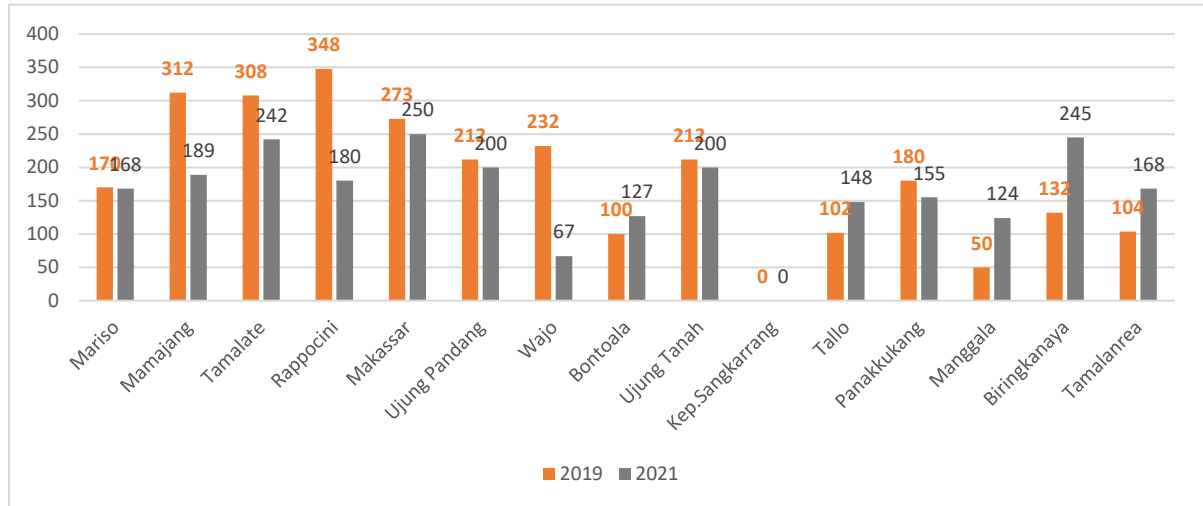
Grafik 1.1: Jumlah Pelaku Usaha Mikro di Kota Makassar, 2021



Sumber: Dinas Koperasi, UMKM kota Makassar 2022/BPS Kota Makassar 2022

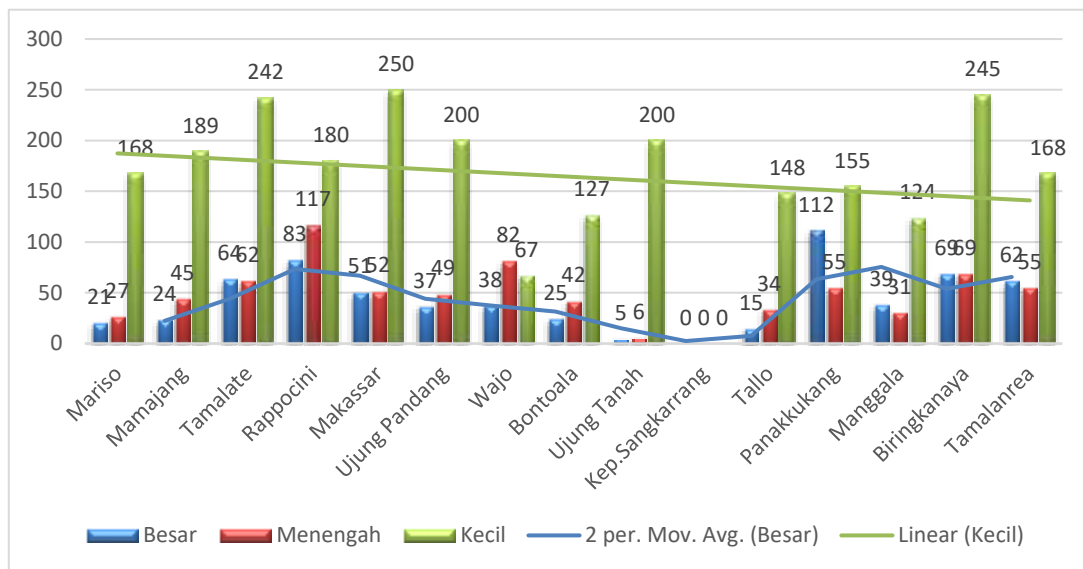
Pembatasan yang pernah diterapkan selama pandemi memiliki efek yang lebih parah pada UMKM daripada pada perusahaan besar dan global. Faktanya, UMKM paling rentan karena mereka cenderung memiliki cadangan modal yang lebih rendah, aset yang lebih sedikit, dan tingkat produktivitas yang lebih rendah daripada perusahaan besar. Selain itu, skala organisasinya kecil dan pemimpinnya menghadapi tantangan di saat krisis (T. Papadopoulos, 2020). UMKM perlu menumbuhkan iklim inovasi serta penguasaan teknologi, khususnya yang terkait dengan transformasi digital seperti pemanfaatan e-commerce (I. M. E. K. Y. Ni Nyoman, 2022).

Grafik 1.2: Perbandingan Pertumbuhan Pedagang Kecil Tahun 2019 dan 2021 di Kota Makassar



Sumber: Dinas Koperasi, UMKM kota Makassar 2022/BPS Kota Makassar 2022

Grafik 1.2: Jumlah Pedagang Besar, Menengah dan Pedagang Kecil Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2021



Sumber: Data diolah dari Dinas Perdagangan Kota Makassar, 2022

Pada saat yang sama, mereka mengeksplorasi peluang baru karena ukuran dan fleksibilitasnya dan mengembangkan strategi yang muncul untuk operasi bisnis yang berkelanjutan (T. Papadopoulos, 2020). Menyikapi kondisi keterpurukan yang lebih mengarah kematian usaha. UMKM harus melakukan perombakan strategi pemasaran sebagai upaya untuk menjawab masalah konsumen tentang kesulitan mendapatkan produk yang dibutuhkan, selain itu strategi yang akan

digunakan perusahaan dan UMKM untuk menyikapi kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan terbengkalai [M. Saifuddin, 2021].

2. *Mortality Risk Factors* UMKM di Kota Makassar

Di balik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian, ternyata sektor ini masih menyimpan segudang permasalahan yang sangat mendasar. UMKM, masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses ke lembaga keuangan.

Sebagian besar usaha mikro dan kecil terbatas dalam struktur organisasi, sumber daya keuangan, teknologi, dan strategi manajemen. Karena keterbatasan ini, ada banyak risiko yang nampak di sektor ini. Memahami aspek-aspek yang berkontribusi terhadap risiko kematian (*Mortality Risk*) pada usaha UMKM penting untuk memandu pengusaha dalam mengembangkan tindakan strategis dan untuk membantu pemerintah dalam penjabaran kebijakan yang mendukung penciptaan usaha baru. Untuk itu, penting untuk mengetahui faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap risiko kematian usaha (F. T. Garcia, C. S, 2022).

Terdapat dua faktor kematian UMKM dalam literatur: yang pertama berfokus pada aspek internal dan eksternal dan yang kedua terkait dengan pemilik usaha kecil, UKM itu sendiri, dan aspek lingkungan (E. E. Filho, A, 2017). Karena itu, dalam penelitian ini, faktor kematian (*Mortality Risk Factors*) yang menjadi tolak ukur dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: pemilik, bisnis, dan lingkungan.

Tabel 1: *Mortality Factors* UMKM dalam Kategori: *Management, Business and Environment* (A. F. Albuquerque , 2016)

Mortality factors in the owner-manager category	Mortality factors in the business category	Mortality factors in the environment category
Karakteristik individu	Perencanaan formal	Kondisi perekonomian
Pengalaman sebelumnya dalam manajemen dan	Sumber daya dari area fungsional	Klien
Jaringan sosial	Komposisi perusahaan	Sektor bisnis
Kemampuan	Manajemen informasi	Pesaing
Tingkat Pendidikan	<i>Size (Ukuran)</i>	Akses ke kredit
Jenis kelamin dan usia	<i>Business' age</i>	<i>Professional advice</i>
Value (Nilai)	<i>Stage in the OLC (Organizational life cycle)</i>	<i>Localization</i>
<i>Voluntary decision</i>	<i>Organizational structure</i>	Bagian dari kelompok minoritas
<i>Management background</i>	<i>Innovation capacity</i>	<i>Supplier</i>

	<i>Business type</i>	<i>Tributary Load</i> (beban Upeti)
--	----------------------	-------------------------------------

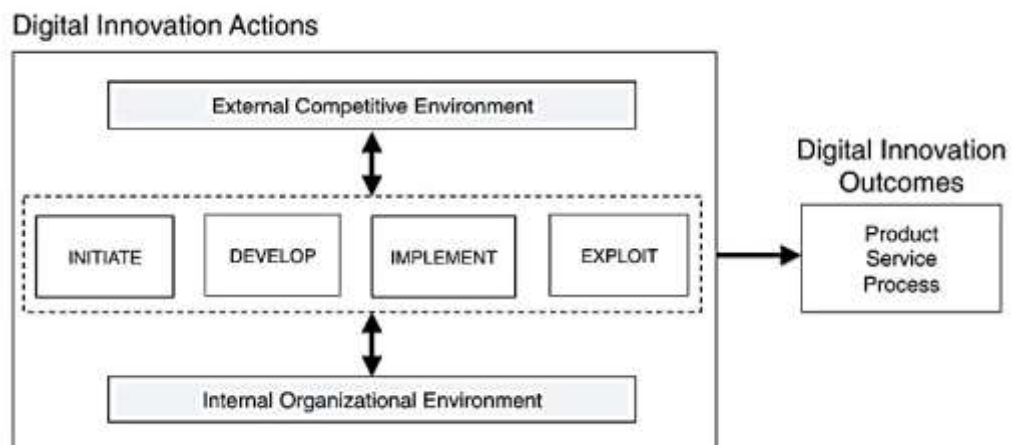
Sumber: A. F. Albuquerque, E. E. Filho, M. S. Nagano, and L. A. P. Junior, "A change in the importance of mortality factors throughout the life cycle stages of small businesses," *J. Glob. Entrep. Res.*, vol. 6, no. 1, 2016, doi: 10.1186/s40497-016-0051-1

3. Digital Innovation UMKM

Konsep inovasi digital mengacu pada sudut pandang productcentric yang melibatkan kombinasi baru produk fisik dan digital untuk membentuk produk baru). Peran objek TI yang direncanakan dengan hati-hati dalam memungkinkan dan membatasi pengembangan objek TI baru, serta implikasi untuk penataan dan pengelolaan inovasi dalam perusahaan, disebut sebagai inovasi dalam konseptualisasi ini. Inovasi digital terkait dengan desain, tetapi dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang melampaui ilmu desain untuk mencakup konsep yang lebih luas (R. Kohli and N. P. Melville, 2019).

Inovasi digital mencakup kegiatan inisiasi (pemicu, identifikasi peluang, pengambilan keputusan), pengembangan (rancangan, pengembangan, adopsi), implementasi (instalasi, pemeliharaan, pelatihan, insentif), dan pemanfaatan (memaksimalkan pengembalian, memanfaatkan sistem yang ada/ data untuk tujuan baru. Keempat aktivitas ini tidak perlu ada dalam semua upaya inovasi digital, tidak perlu terjadi secara berurutan, dan mungkin sulit untuk diurai dalam praktiknya. (Gambar 2) (R. Kohli and N. P. Melville, 2019).

Gambar 2: Kerangka Teori *Digital Innovations* (R. Kohli and N. P. Melville, 2019)



Kesimpulan

Beban utama yang dihadapi UMKM di Kota Makassar yang menjadi faktor penyebab risiko kematian (risiko kebangkrutan/"gulung tikar") yaitu: pertama, kualitas manajerial dan profesionalitas pelaku usaha. Kedua, kepemilikan usaha masih didominasi oleh pelaku lama. Ketiga, pembiayaan yang rendah. Keempat, pemasaran relatif masih tradisional dan masih rendahnya penggunaan model

digital (online). Kelima, kesulitan bersaing dengan perusahaan yang besar. Keenam, masih berorientasi jangka pendek, dan Ketujuh, rendahnya penggunaan inovasi yang sistematis.

Selain itu, faktor yang juga penyebab risiko kematian UMKM meliputi manajemen, wirausaha, dan inovasi. Dalam 'wirausaha' perlu meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang akan mencerminkan produktivitas organisasi. Dalam manajemen, wirausahawan harus mengetahui semua alat yang diperlukan dan tersedia untuk kinerja bisnis yang baik dan meminimalkan kegagalan sambil meningkatkan manajemen. Melalui inovasi, produk dan layanan diciptakan untuk melayani konsumen, dan proses organisasi dirampingkan untuk meningkatkan produktivitas bisnis. Selain itu, sebagian besar usaha mikro dan kecil di Kota Makassar terbatas dalam struktur organisasi, sumber daya keuangan, teknologi, dan strategi manajemen. Karena keterbatasan ini, ada banyak risiko yang dapat dihadapi secara spesifik.

Akhirnya, untuk menghindari risiko kematian UMKM, di perlukan pengembangan UMKM digital sebagai alternatif penyelamatan sekaligus pengembangan kewirausahaan digital di Kota Makassar. Oleh karena itu, diperlukan model usaha (kewirausahaan) yang dapat beradaptasi dengan kemajuan digital yang mengacu pada empat dimensi yang terkait dengan kewirausahaan digital yaitu aktor digital (siapa), aktivitas digital (apa), motivasi digital (mengapa) dan organisasi digital (bagaimana). Hal inilah yang kemudian melahirkan model kewirausahaan digital, yaitu model usaha yang mengkombinasikan teknologi digital dan kewirausahaan. Sehingga, melahirkan pemanfaatan potensi kolaborasi dan kecerdasan kolektif untuk merancang dan meluncurkan inisiatif kewirausahaan yang lebih kuat serta berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Unismuh Makassar yang telah memberi fasilitasi, baik dalam hal pendanaan maupun teknis pelaksanaan sehingga kami dapat berkontribusi dalam upaya Pengembangan *scientific approach strategy*, untuk mengembangkan rancangan kerangka dan metode kajian ilmiah guna melahirkan invensi dan inovasi baru yang bernilai tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS)

Referensi

- A. F. Albuquerque, E. E. Filho, M. S. Nagano, and L. A. P. Junior, (2016). "A change in the importance of mortality factors throughout the life cycle stages of small businesses," *J. Glob. Entrep. Res.*, vol. 6, no. 1, 2016, doi: 10.1186/s40497-016-0051-1.
- Avriyanti, S. (2022). Pengaruh Inovasi Produk dan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada UMKM Bidang Kuliner Di Kabupaten

- Tabalong). *PubBis: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 6(1), 61–73. <https://doi.org/10.35722/pubbis>.
- E. E. Filho, A. F. Albuquerque, M. S. Nagano, L. A. P. Junior, and J. de Oliveira, (2017). “Identifying SME mortality factors in the life cycle stages: an empirical approach of relevant factors for small business owner-managers in Brazil,” *J. Glob. Entrep. Res.*, vol. 7, no. 1, p. 5, Dec. 2017, doi: 10.1186/s40497-017-0064-4.
- Evi Suryani. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus: Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- F. T. Garcia, C. S. ten Caten, E. A. R. de Campos, A. M. Callegaro, and D. A. de Jesus Pacheco, 2022. “Mortality Risk Factors in Micro and Small Businesses: Systematic Literature Review and Research Agenda,” *Sustainability*, vol. 14, no. 5, p. 2725, Feb. 2022, doi: 10.3390/su14052725.
- Ferdinan, (2021.) “Sehat atau Ekonomi, Dilema Kala Jam Malam Diberlakukan di Makassar,” *voi.id*, <https://voi.id/berita/25384/sehat-atau-ekonomi-dilema-kala-jam-malam-diberlakukan-di-makassar>.
- Hasan, M., Hayati, A. F., Miranda, M., Sasmita, F. A., & Shafar, M. R. (2021). Ekonomi Kreatif di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru: Kajian Kreativitas dan Inovasi Pada UMKM Subsektor Kuliner. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 148. <https://doi.org/10.24036/011126360>
- I. M. E. K. Y. Ni Nyoman Reni Suasih, Putu Yudy Wijaya, 2022. “Keyfactors Transformasi Digital Umkm (Pendekatan Analisis Micmac Pada Umkm Di Bali),” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 22, no. 02, pp. 1060–1067, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.4014>.
- Kamsah, 2021. “Sayangi Orang Tua Mu Yuk Nasib UMKM Makassar Kian Terpuruk,” *Terkini.id*, 2021. <https://makassar.terkini.id/nasib-umkm-makassar-kian-terpuruk-di-tengah-ppkm-skala-mikro/>.
- M. Saifuddin, 2021. “Digital Marketing : Strategi Yang Harus Dilakukan Umkm Saat Pandemi COVID-19,” *J. Bisnis Terap.*, vol. 05, pp. 115–124, 2021, doi: <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.3028> DIGITAL.
- M. Syamsuddin Bidol, 2022. “analisis pendapatan umkm di kelurahan Tamalanrea kota makassar selama masa pandemi COVID – 19,” *MANOR J. Manaj. dan Organ. Rev.*, vol. 4, no. 0411, pp. 51–63, 2022, doi: <https://doi.org/10.47354/mjo.v4i1.360>.
- M. Yunus, 2022. “Transaksi Daring Pelaku UMKM Kota Makassar,” *suarasulsel.id*, 2022. <https://sulsel.suara.com/read/2022/01/16/094427/transaksi-daring-pelaku-umkm-kota-makassar-meningkat-dua-kali-lipat>.
- Munthe, R. T. J., & Rahadi, D. R. (2021). Inovasi Dan Kreatifitas Umkm Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Kabupaten Bekasi). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.35829/magisma.v9i1.135>
- R. Kohli and N. P. Melville, 2019. “Digital innovation: A Review and synthesis,” *Inf. Syst. J.*, vol. 29, no. 1, pp. 200–223, Jan. 2019, doi: 10.1111/isj.12193.

- T. Lestari and D. Damhudi, 2021. "Peran Media Penjualan Terhadap Pendapatan E-Commerce Pada Usaha Mikro," *Perspekt. J. Ekon. Manaj. Univ. Bina Sarana Inform.*, vol. 19, no. 2, pp. 150–157, 2021, doi: <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>.
- T. Papadopoulos, K. N. Baltas, and M. Elisavet. 2020, "The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19: Implications for theory and practice," *Int. J. Inf. Manage.*, no. June, p. 102192, 2020, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102192.
- W. Asisa, dkk, 2022, "Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar," *Dinamika*, vol. 1, no. 2, pp. 23–50, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/article/view/91/45#!/tombak>.